



TEKNIK DASAR BERMAIN GITAR ELEKTRIK DI SEKOLAH MUSIK *PRODIGY CONSERVATORY OF MUSIC* DI KOTA BANDA ACEH

Eko Ardian^{1*}, Ahmad Syai¹, Tengku Hartati¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Teknik Dasar Bermain Gitar Elektrik di Sekolah *Prodigy Conservatory of Music* Kota Banda Aceh”. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik dasar gitar elektrik yang diajarkan pengajar di sekolah musik *prodigy conservatory of music*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik-teknik dasar bermain gitar elektrik pada sekolah musik *Prodigy Conservatory of Music* Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan tahap-tahap untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran teknik dasar gitar elektrik di Sekolah musik *prodigy conservatory of music*, *dasar bermain gitar elektrik*, *pengenalan gitar elektrik* melakukan dasar bermain gitar elektrik pengenalan gitar elektrik melakukan dasar penjarian *strumming*, *picking*, menggunakan *pick* gitar elektrik, *fingering* jari kiri serta melakukan teknik gitar elektrik teknik *Slide*, *hammer on*, *teknik pull of* dan *tapping*.

Kata kunci: *teknik dasar*, *bermain gitar elektrik*, *sekolah musik Prodigy Conservatory of Music*

PENDAHULUAN

Aktualisasi dan pengungkapan ekspresi manusia kerap menggunakan media yang berbeda-beda, rasa keindahan diekspresikan melalui bentuk kesenian, baik seni tari, seni rupa, seni musik, dan lain sebagainya. Agar dapat memenuhi akan rasa keindahan, maka manusia menciptakan kesenian. Kesenian adalah produk manusia yang merupakan cerminan estetis dari olah cipta, rasa, dan karya. Mempelajari ilmu tentang seni baik itu teori maupun praktiknya, bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan baik formal maupun informal contohnya seperti les privat ataupun lembaga kursus musik. Oleh karena itu, sekarang ini banyak lembaga khusus seni menawarkan berbagai pilihan dari alat-alat musik yang ditawarkan untuk dipelajari, seperti: piano, biola, drum, bass, gitar akustik klasik dan gitar elektrik. Sekian banyak alat musik yang ditawarkan, gitar elektrik merupakan salah satu jenis alat musik yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Gitar elektrik adalah gitar yang menggunakan listrik dan *sound amplifier* sebagai alat bantu untuk mengeluarkan suaranya. Gitar elektrik merupakan alat musik yang cukup populer saat ini, hampir setiap jenis aliran musik menggunakan gitar elektrik sebagai pengiring maupun pembawa melodi. Memainkan gitar elektrik berbeda dengan memainkan gitar akustik klasik, khususnya terdapat teknik-teknik bermain gitar elektrik.



Memainkan gita elektrik menggunakan sound atau ampie melalui *sound* lebih luas dan lebar sehingga teknik gitar elektrik dapat dimainkan. Gitar elektrik mempunyai teknik bermain yang tidak bisa dimainkan pada gitar akustik klasik karena gitar akustik klasik jenis gitar terbuat dari kayu dimana suara yang dikeluarkan mudah padam. Dalam bermusik anak-anak SMP-SMA hingga dewasa ini telah banyak memilih bermain alat musik gitar elektrik, karena alat musik gitar elektrik mempunyai banyak keunggulan, seperti adanya teknik-teknik pada permainan gitar elektrik serta mempunyai sistem teknologi yang dapat berkembang seiring perubahan zaman, contohnya *efeck* pada gitar elektrik. *Efeck* merupakan rekan kerja gitar elektrik, suara yang dihasilkan telah disistematisasikan melalui teknologi, digunakan dalam mengiringi setiap *genre* musik, seperti lagu *rock*, gitar elektrik menggunakan *efeck* yang bernama *distorsi*.

Di Kota Banda Aceh saat ini sering diadakan berbagai acara perlombaan di antaranya: festival band, vokal solo, vokal grup dan muspus (musikalisasi puisi). Alat musik gitar elektrik dibutuhkan dalam bentuk pengiring maupun pembawa melodi, gitar elektrik mempunyai kelebihan yaitu dapat mengeraskan suara dan mengecilkan suara sesuai keinginan, sehingga gitar elektrik sering digunakan dalam penampilan musik. Teknik bermain gitar elektrik membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Banyak orang yang ingin melakukan teknik permainan gitar elektrik tetapi kebanyakan dari mereka menyerah dengan alasan frustrasi, semua dikarenakan kurangnya bimbingan serta kesulitan memahami teknik-teknik yang terdapat pada permainan gitar elektrik.

Mengingat begitu banyaknya orang yang menyukai gitar elektrik, saat ini sudah banyak lembaga kursus musik di Kota Banda Aceh yang membuka kursus gitar elektrik, antara lain seperti yayasan Pendidikan Sekolah Musik *Prodigy Conservatory Of Music*. Lembaga kursus musik tersebut merupakan lembaga kursus musik yang sangat banyak diminati oleh semua kalangan dari anak-anak maupun dewasa dalam bermain musik dasar sampai profesional, untuk mendalami permainan gitar elektrik diutamakan penguasaan dasar dalam memainkan gitar elektrik.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Teknik Dasar Bermain Gitar Elektrik di Sekolah Musik *Prodigy Conservatory Of Music* Kota Banda Aceh”.

KAJIAN TEORI.

Musik

Musik termasuk seni manusia yang paling tua. Bahkan bisa dikatakan tidak ada sejarah peradaban manusia dilalui tanpa musik. Menurut Tambunan (2004:13) “musik adalah suatu rangkaian dari gelombang suara”. Sedangkan Menurut pendapat Soeharto (2004:16) Pengertian musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi”.

Secara garis besar musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Suara musik yang baik adalah hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu: irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada setiap musik.

Gitar Elektrik.

Gitar Elektrik mempunyai ciri fisik berikut Menurut Radifan (2014:6), “Ciri fisik pada gitar elektrik terdapat pada badan gitar yang padat dan menggunakan bantuan *amplifier* sebagai penguat daya untuk menghasilkan suara pada gitar”. Komponen utama pada gitar ini terdapat pada *pick up* yang berfungsi sebagai penangkap sinyal getaran yang dihasilkan oleh senar yang diteruskan ke *amplifier*. Gitar ini lebih sesuai digunakan di acara pentas (manggung)/panggung terbuka (outdoor), karena dapat menghasilkan suara yang lebih keras jika dibandingkan dengan gitar akustik pada umumnya.

Gitar berdasarkan struktur bentuknya Menurut Radifan (2014:6), gitar terbagi kedalam bagian penting dimana pada masing-masing bagian masih memiliki sub-bagian lagi. Ketiga bagian tersebut adalah:

1. *Headstock* (kepala gitar)

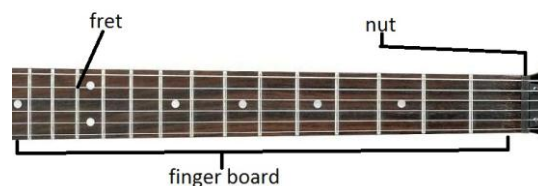


Gambar 2.1 (Kepala Gitar Elektrik)

Sumber: Buku Gitar Elektrik (Teknik dan Aplikasi), 2007

Kepala gitar terdiri dari beberapa bagian yakni, *tuning machines* yang berfungsi untuk mengatur tegangan (menggencangkan/mengendurkan) senar. *Tuning machines* juga seringkali disebut dengan *tuning peg* atau *gearhead*. Pada umumnya untuk jenis gitar standar menggunakan 6 buah *tuning machines*, tetapi ada juga gitar yang menggunakan 7 bahkan sampai 12 buah *tuning machines*, sesuai dengan jumlah senar yang dipakai pada gitar tersebut.

2. *Neck* (leher gitar)



Gambar 2.2 Leher Gitar Elektrik

Sumber: Buku Gitar Elektrik (Teknik dan Aplikasi), 2007

Bagian leher gitar atau yang disebut dengan *neck* ini terdiri dari beberapa bagian, yakni:

- Nut*, berfungsi sebagai sandaran senar. Biasanya terbuat dari bahan baku tulang atau plastic dan terletak diantara *headstock* dan *fretboard*.

b. *Fretboard/fingerboard*, papan yang digunakan untuk meletakkan jari saat memainkan gitar. Di dalam *fingerboard* terdapat *fred* dan *inlay*. *Fred* adalah sebuah garis yang terbuat dari metal dan berfungsi sebagai pemisah *fred* yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan *inlay* adalah penanda yang ada pada *fingerboard* dan biasanya berupa titik atau tanda bintang. Pada fret ke-12, *inlay* biasanya memiliki tanda yang berbeda (biasanya bertanda titik dua atau dua bintang), symbol ini sebagai penanda 1 oktaf.

3. *Body* (badan gitar)

Badan gitar ini juga terdiri dari beberapa bagian, yakni:

- Pick up*, berfungsi sebagai tempat penangkap sinya lgetaran senar.
- Volume control*, berfungsi sebagai pengeras dan perkecil suara



Gambar 2.3 (Badan Gitar Elektrik)

Sumber Buku Gitar Elektrik (Teknik dan Aplikasi), 2007.

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gitar elektrik adalah gitar yang terbuat dari bahan keras dan menggunakan *ampilifier* untuk membantu menghasilkan suara, ciri dari gitar elektrik berbeda dengan gitar akustik pada umumnya yang terbuat dari bahan ringan dan memiliki tabung resonansi suara untuk memproduksi suara. Gitar elektrik tidak memiliki tabung resonansi suara, tetapi menggunakan *pickup* untuk merekam getaran suara yang dihasilkan dari dawai kemudian disambungkan pada *ampilifier* untuk memproduksi suara yang besar.

Teknik Dasar Bermain Gitar Elektrik

Ada beberapa Teknik dasar bermain gitar elektrik, berikut akan dipaparkan dasar bermain gitar elektrik dari beberapa ahli. Menurut Riwayanto (2007.07), dalam bermain gitar elektrik terdapat dua hal dasar yang perlu dipelajari untuk menjadi seorang pemain gitar yang baik. Pertama, pelajaran motorik, atau yang berhubungan dengan otot. Seperti diketahui, bermain gitar elektrik pada intinya adalah menggerakkan tangan kanan untuk memainkan *pick* dan menggerakkan jari kiri untuk memencet senar pada *fingerboard*. Agar biasa menggerakkan kedua tangan dengan benar dan luwes, anda perlu melakukan latihan yang bersifat fisik, yaitu senam jari.

Kedua, pelajaran yang bersifat musikal. Pengetahuan yang bersifat musikal biasa berupa teori, wawasan, pengalaman mendengar bermacam-macam musik. Akan lebih mudah menguasai, jika memiliki koordinasi gerakan jari-jari tangan kiri dan tangan kanan dengan baik. Dengan demikian, latihan yang harus dilakukana dalah melatih jari-jari terlebih dulu.



Pelajaran motorik. Cara melatih jari kanan (*picking*) maupun jari kiri (*fingering*) agar menjadi kuat dan lentur. Lakukan latihan-latihan berikut secara berulang-ulang serta rutin 10 sampai 15 menit setiap hari.

PEMBAHASAN

Sekolah Musik *Prodigy Conservatory Of Musik* mendidik cara seorang anak dapat cepat memahami dan tepat dalam menguasai teknik gitar elektrik dengan cara memberikan materi seperti melakukan penjarian dalam memainkan teknik gitar elektrik dan juga memahami materi pada gitar elektrik. Sekolah Musik *Prodigy Conservatory Of Music* mengajarkan teknik dasar bermain gitar teknik *Picking, hammer-on, pull-of* dan *Tapping* yang dianggap unggul dalam mempercepat lahirnya bakat generasi muda dalam bermain gitar elektrik.

Proses dalam pembelajaran teknik dasar gitar elektrik di sekolah musik *prodigy conservatory of music*, siswa diwajibkan memiliki perlengkapan belajar untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar seperti gitar, *pick* gitar, *jack, sound, fingerboard* dan *stand book*. Pada pembelajaran teknik dasar gitar elektrik di sekolah *prodigy conservatory of music*, untuk satu kelasnya pengajar hanya bisa mengajar satu orang siswa saja maksudnya disini kelas yang diterapkan di *prodigy* ini bersifat privat. Karena menurut pengajar, jika pengajar mengajar satu orang saja maka perhatian siswa tersebut akan lebih terfokuskan sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pengajar bisa tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamalik (2008:57) yang menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Selanjutnya metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar gitar elektrik di Sekolah Musik *prodigy conservatory of music* untuk menyampaikan materi kepada siswanya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi diterapkan oleh pengajar gitar elektrik di *prodigy conservatory of music* karena menurut pengajar metode ini memang metode yang paling tepat untuk digunakan. Metode demonstrasi digunakan karena menurut fahlul suni sebagai pengajar gitar elektrik “dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa”. Menurut Fahlul Suni staf pengajar gitar elektrik di *prodigy*, kelebihan menggunakan metode demonstrasi didalam melakukan proses belajar mengajar lebih efektif dibandingkan metode yang lain adalah dengan metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran memudahkan berbagai jenis penjelasan yang evisient. Biasanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pengajar akan memperlihatkan video tentang materi yang akan dipelajari, Video yang diperlihatkan disesuaikan dengan usia siswanya. Jika siswanya masih anak-anak, maka video yang diperlihatkan video gitar elektrik yang dimainkan oleh anak-anak. Tetapi jika siswanya sudah dewasa, maka video yang diperlihatkan juga video gitar elektrik yang dimainkan oleh orang dewasa. Setelah memperlihatkan video, selanjutnya pengajar akan memainkan langsung di hadapan siswanya materi pembelajarannya. Setelah pengajar selesai memainkannya, selanjutnya giliran siswanya untuk mengulang.

Untuk teknik dasar bermain gitar elektrik awal, pengajar gitar elektrik di sekolah Musik *prodigy conservatory of music* menjelaskan terlebih dahulu tentang gitar elektrik, bagian-bagian gitar elektrik seperti misalkan pengajar memberi tahu siswanya bahwa tubuh gitar elektrik terdiri dari tiga bagian utama yaitu kepala, leher dan badan. Pada bagian kepala



terdapat *tuning machines* sebagai tuning nada. Senar gitar yang berjumlah enam yang masing-masing diikatkan pada enam *tuning Machines* yang merupakan bagian dari mesin tuning nada. Selanjutnya bagian leher ada *Neck* yaitu bagian kolom pada gitar elektrik, *fingerboard* tanda titik pada setiap kolom. Terakhir ada badan gitar terdapat *body* yaitu bentuk pola badan gitar, *pick up* penangkap sinyal getaran pada senar, *volume control* penguat dan pengecil suara, *tone control* penyesuaian karakter bunyi nada. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Riwayanto (2007:07) Gitar elektrik memiliki beberapa bagian penting menyatakan bahwa, bagian-bagian yang terdapat pada gitar elektrik yaitu: *Tuning Keys, Nut, fret, head, neck, fingerboard, pick up, wammy bar, pick up, pick up switch, volume knob, tone knob, jack socket, bridge.*

Setelah sudah dipahami selanjutnya tata cara penjarian, pengajar menjelaskan tentang bermain gitar elektrik mempunyai posisi penjarian yang benar dan teratur. Misalkan bagaimana letak posisi menekan gitar. Posisi tangan kiri memegang bagian *neck* pada gitar secara benar, posisi jari kanan *strumming/genjreng* gitar. Proses dasar ini untuk latihan dasar penjarian yang teratur. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Riwayanto (2007:07) *Fingering* (penjarian). Terdapat dua hal dasar yang perlu dipelajari untuk menjadi seorang pemain gitar yang baik. Pertama, pelajaran motorik, atau yang berhubungan dengan otot. Seperti telah kita ketahui, bermain gitar elektrik pada intinya adalah menggerakkan jari kanan untuk memainkan *pick* dan menggerakkan jari kiri untuk menekan senar pada *fingerboard*.

Setelah sudah dipahami dan mengerti cara mempraktekannya selanjutnya *strumming*, pengajar menjelaskan *Strumming*. *Strumming/genjreng* gitar yang dilakukan dengan merambas gitar dari *downstroke(down)* dan *upstroke(up)*, *downstroke* cara merambas gitar dari atas lalu ke bawah, kemudian *upstroke* kebalikannya dari senar paling bawah hingga ke atas. Latihan *strumming* bermanfaat untuk memainkan pola-pola dalam lagu. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Kurniawan (2014:43) *Strumming*. Secara awam *strumming* dengan kocokan atau genjrengan pada permainan *chord* pada dawai-dawai gitar secara bersama sama, dengan arah ke bawah atau ke atas.

Setelah sudah dipahami serta mengerti cara melakukannya, selanjutnya *Fingering* (penjarian). Pengajar menjelaskan *fingering*. *Fingering* merupakan latihan penjarian, sering di sebut (senam jari) karena, *fingering* dilakukan untuk penguasaan penjarian agar penjarian mempunyai kelenturan, kekuatan dan kecepatan. *Fingering* jari kiri melakukan penjarian menekan papan *fred* gitar dan tangan kanan penjarian cara menggunakan *pick*. Letak penjarian saat menekan *fred* gitar dan cara memegang *pick* yang benar agar proses dasar latihan lancar dan posisi tangan teratur. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Riwayanto (2007:07) Senam jari. Senam jari dilakukan untuk melatih kelenturan dan kekuatan jari-jari kiri serta kesesuaiannya dengan jari-jari kanan. Sebagai simbol jari kiri ditandai dengan angka 1 untuk telunjuk, angka 2 jari tengah, angka 3 untuk jari manis dan angka 4 untuk kelingking.

Setelah dipahami dan cara melakukannya selanjutnya *picking* dan *fingering*. Pengajar menjelaskan. *Picking* latihan untuk tangan kanan yang dilakukan dengan menggunakan *pick*, karena dengan menggunakan *pick* suara yang di hasilkan lebih jelas dan tegas. Cara memainkan teknik *picking* yaitu cara *up* dan *down*. latihan *picking* bersamaan dengan *fingering*, fungsinya agar kedua jari lebih sinkron dalam memainkan gitar. Teknik ini dilakukan pada dasar permainan gitar, agar mudah dalam melakukan teknik-teknik permainan pada gitar. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Riwayanto (2007:07) *Picking*, *Pick* adalah alat untuk memetik gitar. Secara normal *pick* dimainkan oleh Jari kanan. Terdapat dua hal dasar yang



perlu diketahui tentang *pick* yaitu ketebalan serta arah petikan. Arah gerakan *pick* adalah *down* turun dan *up* naik.

Setelah sudah dipahami Selanjutnya pengajar mengajarkan teknik dasar gitar elektrik:

- a. Teknik *slide*, teknik *slide* merupakan teknik memainkan senar dengan cara menggeser atau menyeret jari menuju nada yang lain.
- b. Teknik *Hammer on*, teknik memainkan nada pada senar tanpa memetikinya tapi dengan memukulkan jari pada nada yang lebih tinggi.
- c. Teknik *Pull of*, teknik memainkan nada pada senar tanpa memetikinya tapi dengan mencukulkan jari pada nada yang lebih rendah.
- d. Teknik *tapping*, teknik memainkan nada dengan mengetap senar. Pengajar mengajarkan permainan teknik dasar kepada siswa agar siswa mengerti cara melakukan penjarian.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kurniawan (2014:12). Terdapat teknik bermain gitar elektrik. Teknik *Slide* merupakan teknik memainkan senar dengan cara menggeser atau menyeret Jari menuju nada yang lain. Pada dasar nya teknik *slide* hampir sama dengan teknik *hammer on* ataupun *pull off*. *Hammer on* dan *pull of* merupakan 2 teknik yang memiliki hubungan keterkaitan, karena kedua teknik merupakan permainan yang berkebalikkan. *Hammer on* adalah memainkan nada pada senar tanpa memetikinya tapi dengan memukulkan jari pada nada yang lebih tinggi. Jika *hammer on* dan *pull of* dimainkan dengan memukulkan ataupun mencukulkan jari dan *slide* dimainkan dengan menggeser atau menyeretkan jari.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas mengenai teknik permainan Gitar Elektrik dapat melihat hasil dari murid yang telah di ajarkan oleh pengajar dengan cara beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran Teknik Dasar gitar elektrik di Sekolah Musik *prodigy conservatory of music*, pada hasil pembelajaran teknik dasar gitar elektrik di Sekolah Musik *prodigy conservatory of music* didalam setiap pertemuan tatap muka pengajar akan melakukan evaluasi seperti dengan menyuruh siswanya mengulang materi. Jika siswanya tidak bisa mengulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya, maka siswa tersebut tidak akan diberi materi baru. Sehingga pengajar akan mencari tau kenapa siswa itu sampai tidak bisa mengulang materi yang sudah diajarkan. Dari hasil tersebut, pengajar mengetahui faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Kebanyakan dari siswa tersebut mengatakan bahwa mereka tidak bisa mengulang materi yang sudah diajarkan karena kurangnya waktu dirumah untuk belajar. Ini disebabkan karena banyaknya kegiatan yang mereka lakukan disekolah ataupun dikampus seperti tugas kuliah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sedangkan bagi mereka yang bisa mengulang materi minggu lalu akan melanjutkan materi lain. Evaluasi yang dilakukan setiap minggu ini dinamakan evaluasi proses.

Proses evaluasi lainnya yang dilakukan oleh pengajar gitar elektrik di Sekolah Musik *prodigy conservatory of music* adalah dengan melakukan kegiatan repertoar. Repertoar ini adalah sebuah kegiatan untuk melatih siswa tampil di depan umum. Pada kegiatan repertoar ini siswa akan memainkan semua materi yang sudah diajarkan. Tidak hanya itu, pada kegiatan repertoar ini siswa boleh mempersembahkan karya musik baik secara solo maupun dengan cara memadukannya dengan alat musik lain seperti piano, biola, drum set dan alat musik lainnya. Kegiatan repertoar ini biasanya diadakan selama setahun sekali. Repertoar ini bisa diadakan secara *in door* maupun *out door*. Guna untuk memperlihatkan kemampuan siswanya ini, maka pada kegiatan repertoar ini orang tua siswa akan diundang untuk menyaksikan anak-anak mereka dalam memainkan musik. Ini pastinya akan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi para orang tua ketika menyaksikan anak-anak mereka telah berani tampil didepan umum.



Seperti yang diungkapkan Menurut Croanbach (Siregar dan Nara 2011:156) “menggolongkan tes hasil belajar kedalam unjuk kerja maksimum yang digunakan untuk menentukan kemampuan perorangan siswa, prosedur unjuk kerja maksimum ditekankan pada seberapa bagus penampilan individual ketika mereka termotivasi untuk memperoleh skor setinggi mungkin”.

Sesuai dengan ungkapan dari Siregar (2011:166) mengatakan bahwa tujuan umum dari evaluasi adalah sebagai:

1. Memberimotivasi terhadap belajar dan pembelajaran.
2. Melengkapi informasi tentang kemajuan belajar siswa dan bahan pertimbangan kelas.
3. Memperoleh data bagi pekerjaan bimbingan dan konseling.
4. Memberikan informasi kepada guru, murid dan orang tua tentang apa dan sampai dimana kemajuan yang dicapai murid-murid sekolah.

Melalui evaluasi, pengajar gitar elektrik dapat melakukan refleksi diri apakah kegiatan yang dilakukan telah mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan atau belum. Melalui evaluasi juga dapat dijadikan media untuk memotivasi siswa agar lebih meningkatkan kualitas belajar mereka. Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya.

Evaluasi yang dilakukan di sekolah musik *Prodigy conservatory of music* ini untuk menentukan kenaikan level siswa-siswanya. Pada saat evaluasi ini siswa dituntut agar bisa mengulang semua materi yang sudah diajarkan oleh pengajar. Jika siswa tersebut tidak mampu mengulang apa yang sudah diajarkan, maka kenaikan level bagi siswa tersebut akan ditunda. Sedangkan bagi siswa yang bisa mengulang semua materi yang sudah diajarkan maka mereka akan naik ke level yang lebih tinggi dan akan mendapat materi yang lebih susah. Level pada sekolah musik *Prodigy conservatory of music* ini tidak ditentukan hingga level berapa. Ini tergantung pada kemampuan siswanya mampu mencapai hingga level mana. Untuk siswa yang sudah mendapat tingkatan level yang tinggi atau biasanya dikatakan sudah mahir didalam memainkan teknik gitar elektrik, mereka nantinya akan diberi kesempatan untuk tampil di depan umum baik itu di event seni seperti Gitaris Day 2014.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan tentang pelaksanaan pembelajaran gitar elektrik di *prodigy conservatory of music*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sekolah Musik *Prodigy Conservatory Of Music* menggunakan teknik *Picking*, *hammer-on*, *pull-of* dan *Tapping* yang dianggap unggul dalam mempercepat lahirnya bakat generasi muda dalam bermain gitar elektrik.dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. Gitar elektrik terdiri dari tiga bagian utama yaitu kepala, leher dan badan. Pada bagian kepala terdapat *tuning machines* sebagai tuning nada. Senar gitar yang berjumlah enam yang masing-masing diikatkan pada enam *tuning machines* yang merupakan bagian dari mesin tuning nada. Selanjutnya bagian leher ada *Neck* yaitu bagian kolom pada gitar elektrik, *fingerboard* tanda titik pada setiap kolom. Terakhir adabadan gitar terdapat *body* yaitu bentuk pola badan gitar, *pick up* penangkap sinyal getaran pada senar, *volume control* pengeras dan pengecil suara, *tone control*



penyesuaian karakter bunyi nada. Bermain gitar *elektrik* mempunyai posisi penjarian yang benar dan teratur. Misalkan bagaimana letak posisi menekan gitar. Posisi tangan kiri memegang bagian *neck* pada gitar secara benar, posisi jari kanan *strumming/genjreng* gitar. Proses dasar ini untuk latihan dasar penjarian yang teratur. Bermain gitar elektrik pada intinya adalah menggerakkan jari kanan untuk memainkan *pick* dan menggerakkan jari kiri untuk menekan senar pada *fingerboard*. *Strumming/genjreng* gitar yang dilakukan dengan merambas gitar dari *downstroke (down)* dan *upstroke (up)*, *downstroke* cara merambas gitar dari atas lalu kebawah, kemudian *upstroke* kebalikannya dari senar paling bawah hingga ke atas. *Fingering* merupakan latihan penjarian, sering disebut (senam jari) karena, *fingering* dilakukan untuk penguasaan penjarian agar penjarian mempunyai kelenturan, kekuatan dan kecepatan. *Fingering* jari kiri melakukan penjarian menekan papan *fred* gitar dan tangan kanan penjarian cara menggunakan *pick*. Letak penjarian saat menekan *fred* gitar dan cara memegang *pick* yang benar agar proses dasar latihan lancar dan posisi tangan teratur. Teknik *picking* yaitu cara *up* dan *down*. latihan *picking* bersamaan dengan *fingering*, fungsinya agar kedua jari lebih sinkron dalam memainkan gitar. Teknik ini dilakukan pada dasar permainan gitar, agar mudah dalam melakukan teknik-teknik permainan pada gitar. Teknik *slide*, merupakan teknik memainkan senar dengan cara menggeser atau menyeret jari menuju nada yang lain. Teknik *Hammer on*, teknik memainkan nada pada senar tanpa memetikinya tapi dengan memukulkan jari pada nada yang lebih tinggi. Teknik *Pulloff*, teknik memainkan nada pada senar tanpa memetikinya tapi dengan mencukulkan jari pada nada yang lebih rendah. Teknik *tapping*, teknik memainkan nada dengan mengetap senar. Pengajar mengajarkan permainan teknik dasar kepada siswa agar siswa mengerti cara melakukan penjarian. Hasil pembelajaran teknik gitar elektrik di Sekolah Musik *prodigy conservatory of music*, ternyata tidak semua siswa mampu menguasai dan mahir di dalam bermain gitar elektrik. Hal ini dilihat setelah pengajar melaksanakan kegiatan *repertoar/uji keterampilan*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Dick dan Carey. 1978. *Komponen Strategi Pembelajaran cetakan kedua* .Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Emzir. 2010. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniawan, Eko. 2014. *Mudah Belajar Gitar*. Yogyakarta: Immortal Publisher
- Moleong, J Lexi. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Radifan. 2014. *Buku Terbaik Belajar Gitar*. Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Riwayanto, Doni. 2007. *Gitar Elektrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama



- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharto. 2004. *Musik Nusantara*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukmadinata, Nana. 2006. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utama, Setyaningsih, Ika. 2017. *Notasi dan Teknik Permainan Musik Kacapai pada Kesenian Tradisional Jaipong Dodo Gedor Grup di Kelurahan Soklat Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat*. Tugas Akhir Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni